

INTISARI

Tradisi *methil* merupakan ritual pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebelum panen padi sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan penghormatan kepada Dewi Sri. Di Desa Bedoro, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, tradisi ini tetap dilestarikan dan terus dipraktekkan oleh masyarakat setempat. Ritual tersebut menghadirkan berbagai persembahan dengan nama khas yang mengandung makna budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk linguistik, makna, dan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam nama-nama persembahan yang digunakan dalam tradisi *methil*. Studi ini menggunakan pendekatan antropolinguistik Duranti, dilengkapi dengan teori semiotik Roland Barthes, termasuk denotasi, konotasi, dan mitos, serta teori nilai budaya Edjamaris. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Data dianalisis menggunakan metode referensial dan metode agih. Temuan ini mengungkapkan bahwa nama-nama sesaji diklasifikasikan menjadi empat bentuk linguistik: kata monomorfemis, kata polimorfemis, frasa lugas, dan frasa idiomatik. Setiap nama persembahan mengandung makna denotatif, konotatif, dan mitos yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, orang lain, dan diri sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa nama-nama sesaji berfungsi sebagai representasi linguistik dari pandangan dunia komunitas Bedoro.

Kata kunci: antropolinguistik, semiotika, sesaji, tradisi *methil*, nilai budaya

ABSTRAK

The methil tradition is an agricultural ritual carried out by the Javanese people before the rice harvest as an expression of gratitude to God and respect for Dewi Sri. In Bedoro Village, Sambungmacan District, Sragen Regency, this tradition is still preserved and continues to be practiced by the local community. The ritual presents various offerings with distinctive names that contain cultural meaning. This research aims to describe the linguistic forms, meanings, and cultural values embedded in the names of offerings used in the methil tradition. This study uses Duranti's anthropolinguistic approach, complemented by Roland Barthes' semiotic theory, including denotations, connotations, and myths, as well as Edjamaris' theory of cultural value. This qualitative research collects data through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques. Data were analyzed using the referential method and the distribution method. These findings reveal that the names of offerings are classified into four linguistic forms: monomorphic words, polymorphic words, straightforward phrases, and idiomatic phrases. Each offering name contains denotative, connotative, and mythical meanings that reflect cultural values related to human relationships with God, nature, society, others, and oneself. This research shows that the names of offerings serve as linguistic representations of the worldview of the Bedoro community.

Keywords: *anthropolinguistics, semiotics, offerings, methil traditions, cultural values*